

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini pandemi *covid-19* sangat mempengaruhi banyak sistem diseluruh dunia. Salah satu sistem yang terkena dampak pandemi *covid-19* adalah sistem pendidikan. Disebabkan terjadinya pandemi *covid-19* maka sistem pendidikan di Indonesia untuk sekolah dan perguruan tinggi menggunakan pembelajaran daring yang diharapkan guna dapat menggantikan pembelajaran tatap muka secara langsung/*offline*. Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat penyebaran virus Corona, ditetapkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara daring.

Kuliah *daring* dapat dikatakan mata kuliah daring yang artinya proses perkuliahan menggunakan teknologi informasi dan internet (komunikasi). Perkuliahan *online* ini menuntut dosen dan mahasiswa berkomunikasi untuk memberikan materi perkuliahan melalui media internet. Menurut (Rahayu et al., 2021) metode pembelajaran komunikasi dalam mata kuliah *online* terbagi menjadi dua yaitu komunikasi sinkron dan asinkron. Pembelajaran secara sinkron yaitu siswa dan guru memungkinkan berpartisipasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung serta terlibat dengan diskusi tatap muka (Rahayu et al., 2021). Sedangkan komunikasi pembelajaran asinkron adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri dengan menggunakan interaksi asinkron untuk memfasilitasi pembelajaran. Sumber daya yang dapat

mendukung pembelajaran asinkron antara lain forum diskusi, *email*, *online*, *blog*, dan Wikipedia (Rahayu et al., 2021). Dengan diadakannya pembelajaran *online* diharapkan agar para mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dari dosen penanggung jawab mata kuliah tersebut, mahasiswa proaktif dalam melakukan pembelajaran kuliah *online* dengan mengajukan pertanyaan kepada dosen ketika ada yang kurang dipahami dalam penjelasannya, menjaga fokus saat pelaksanaan kuliah *online* sedang berlangsung sehingga dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh dosen, dapat melaksanakan ujian tepat pada waktu yang telah ditentukan (Afnibar et al., 2020). Namun, mahasiswa kesulitan menerapkan sistem pembelajaran *online* karena pembelajaran *online* masih terbilang baru di Indonesia. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika belajar secara *online* seperti suasana rumah yang kurang kondusif, fasilitas kuliah seperti komputer yang bermasalah, suasana pembelajaran yang membosankan dan motivasi dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan mahasiswa membutuhkan lebih banyak fokus, waktu, dan motivasi yang lebih kuat (Yang et al., 2018).

Prodi teknik industri Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran kuliah *online* selama masa pandemi *covid-19*. Dengan diperkenalkannya sistem kuliah *online* semasa pandemi *covid-19* berlangsung diharapkan dapat membantu dan memudahkan mahasiswa untuk memahami mata kuliah yang diajarkan walaupun tidak dapat bertatap muka langsung di kelas dengan dosen seperti biasanya. Untuk mengetahui pendapat

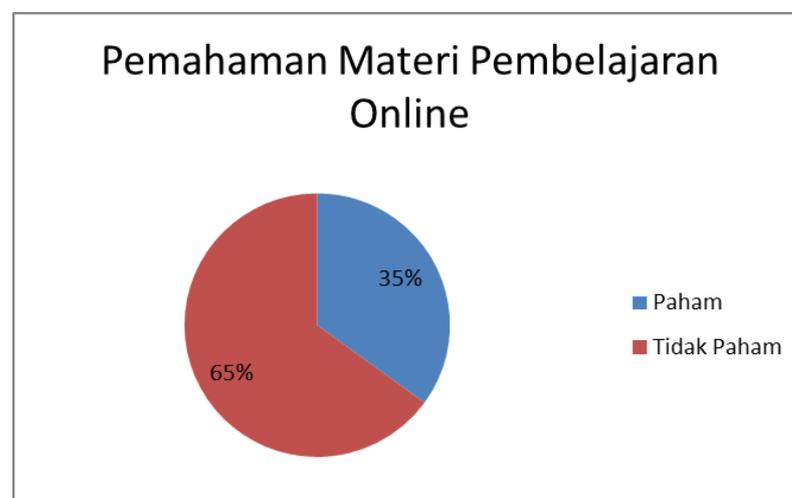
dari dosen dan mahasiswa teknik industri tentang perkuliahan *online*, maka dilakukan wawancara kepada dosen-dosen teknik industri dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa teknik industri 2017-2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 dosen dan 4 pertanyaan terkait metode pembelajaran, sikap serta perilaku mahasiswa dalam pembelajaran *online*, hambatan yang dihadapi dosen dalam pembelajaran *online* serta hasil pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan *online*, didapatkan informasi bahwa metode komunikasi pembelajaran yang sering digunakan dalam perkuliahan *online* yaitu komunikasi sinkron sebesar 62,5% dan kombinasi sinkron dan asinkron sebesar 37,5% dengan menggunakan media seperti *whatsapp group*, *google meet*, *zoom* dan sebagainya. Beberapa dosen menyampaikan bahwa sikap serta perilaku mahasiswa saat pembelajaran *online* cenderung tidak aktif dan hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif. Adapun kendala bagi para dosen ketika pelaksanaan kuliah *online* yaitu salah satunya seperti koneksi internet yang kurang stabil sehingga menyebabkan penyampaian materi kuliah yang kurang maksimal, dalam hal ini dosen kesulitan untuk memantau pencapaian mahasiswa terkait dengan materi yang telah dijejaskan, apakah materi tersebut sudah dapat dipahami atau belum bisa dipahami dan tidak adanya interaksi dosen mahasiswa menyebabkan kuliah membosankan. Beberapa dosen mengatakan bahwa hasil pembelajaran mahasiswa selama kuliah *online* belum maksimal karena semangat belajar mandiri mahasiswa sangat kurang, tugas atau hasil ujian tertangkap dikerjakan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab, kejujuran mahasiswa juga sangat

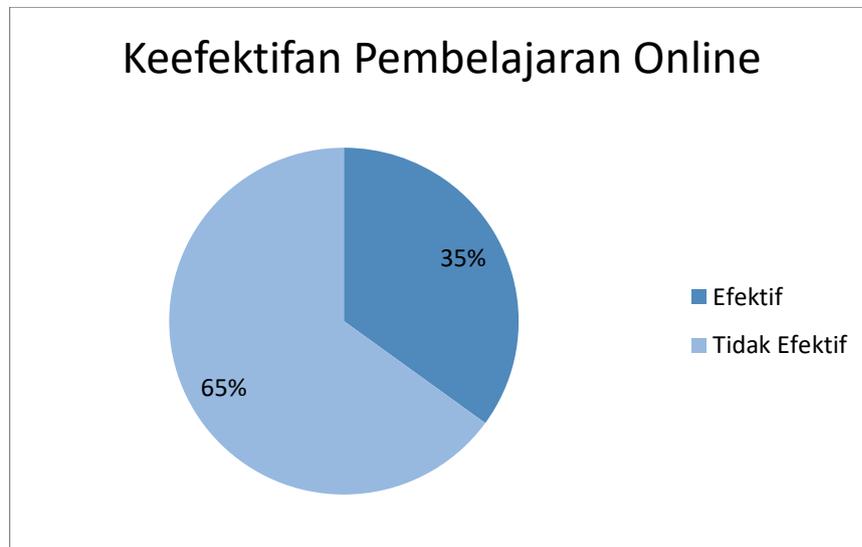
memprihatinkan dan pada saat diskusi kelas mahasiswa menyatakan paham atau masih proses memahami. Namun ketika evaluasi seringkali tampak indikasi bahwa kompetensi matakuliah belum tercapai.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa teknik industri angkatan 2017-2020 yang diisi oleh 75 responden diantaranya 17 mahasiswa angkatan 2017, 16 mahasiswa angkatan 2018, 32 mahasiswa angkatan 2019, dan 10 mahasiswa angkatan 2020 diperoleh hasil dari 4 item pertanyaan terkait pemahaman materi pembelajaran *online*, keefektifan kuliah *online*, kendala yang dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran *online* serta metode pembelajaran kuliah *online* bahwa sebanyak 65% mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan *online* dikarenakan metode pengajaran dan penyampaian setiap dosen yang berbeda-beda dan hal ini sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam materi yang diajarkan. Selain itu bentuk materi yang diberikan setiap dosen berbeda seperti pdf, ppt, hingga menggunakan *platform google meet* atau *zoom meeting*, mahasiswa juga merasa bahwa tidak dapat memahami materi secara utuh karena merasa tidak bebas dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa. Keefektifan pembelajaran online menunjukkan bahwa 65% mahasiswa menganggap perkuliahan secara *online* kurang efektif dan membingungkan, sisanya 35% merasa bahwa perkuliahan online efektif. Menurut mahasiswa efektif atau tidaknya tergantung gaya mengajar dosen, jika dosen tersebut memiliki usaha lebih untuk menyampaikan materi perkuliahan melalui video atau penjelasan secara langsung dengan *platform zoom* atau *google meet* maka perkuliahan *online* terasa efektif. Tetapi jika menyampaikan

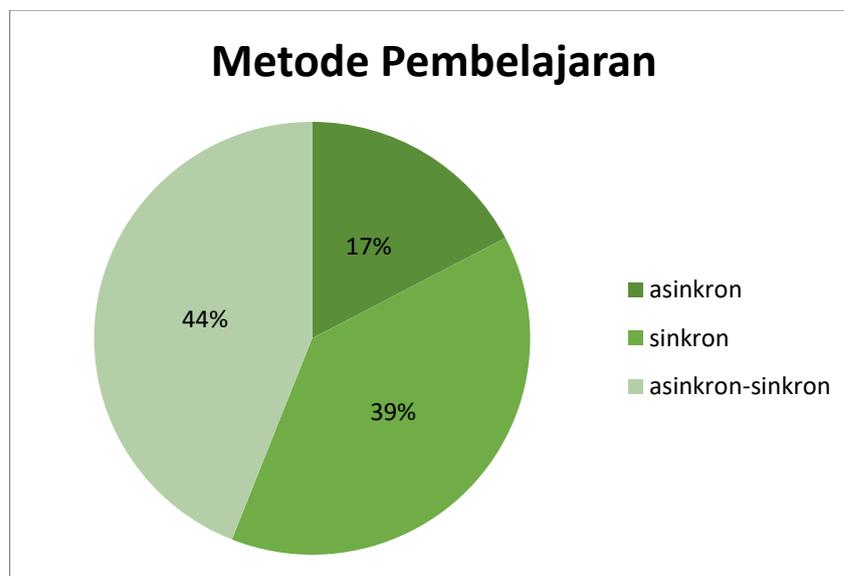
materi hanya melalu *whatsapp group* sangat tidak efektif. Kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam perkuliahan *online* yaitu sinyal yang kurang stabil menyebabkan mereka tidak mengikuti perkuliahan dengan baik, mahasiswa juga seringkali merasa malas dan bosan saat pembelajaran berlangsung hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi dalam diri mahasiswa, kurangnya dukungan dari orang tua membuat mahasiswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran *online* dikarenakan harus membantu pekerjaan orangtua. Untuk metode pembelajaran *online* sebanyak 44% mahasiswa memilih menggunakan metode kombinasi antara sinkron dan asinkron karena dengan sinkron mahasiswa bisa langsung bertanya ketika tidak memahami materi, dan metode asinkron jika mahasiswa memiliki modal untuk belajar sendiri ketika belum dapat memahami materi dengan catatan bahwa dosen menyediakan video pembelajaran agar bisa diputar kapan saja agar bisa lebih memahami materi. Hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa teknik industri angkatan 2017-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.1 – 1.3.



Gambar 1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner Pemahaman Materi Pembelajaran *Online*



Gambar 1.2 Hasil Penyebaran Kuesioner Keefektifan Pembelajaran *Online*



Gambar 1.3 Hasil Penyebaran Kuesioner Metode Pembelajaran *Online*

Hambatan yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran *online* mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami materi dengan baik karena terbatasnya interaksi dengan dosen selama kegiatan pembelajaran *online*. Suasana pembelajaran yang kurang

interaktif membuat mahasiswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat mahasiswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas lain seperti mengerjakan tugas untuk mata kuliah lain dan bermain gadget (Lidiawati & Helsa, 2021).

Situasi di atas menunjukkan terdapatnya masalah keterlibatan mahasiswa (*student engagaement*) pada kegiatan pembelajaran kuliah *online*. Proses pembelajaran secara *online* tidak memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung. Berbeda dengan pembelajaran kuliah secara *offline* yang pada saat pembelajaran bisa berinteraksi langsung secara tatap muka. Keterbatasan yang dialami mahasiswa saat pembelajaran *online* mengakibatkan keterlibatan (*student engagement*) yang lebih rendah dalam pembelajaran secara *online* (Sun & Rueda, 2012).

*Student Engagement* merupakan suatu perilaku prososial dengan guru dan siswa, serta perilaku yang aktif dalam pembelajaran (Appleton et al., 2008). *Student Engagement* adalah bentuk tanggung jawab yang dimiliki seseorang mahasiswa dalam mematuhi segala hal dalam kegiatan belajar serta patuh terhadap aturan kampus, dapat bersosialisasi dengan baik kepada semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang mahasiswa menunjukkan suatu minat dan motivasi serta memberikan perhatian penuh dan antusias dalam diskusi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka mahasiswa tersebut memiliki *student engagement* yang sangat baik. Untuk mengetahui seberapa baik proses belajar mahasiswa maka dapat diukur dengan

*student engagement* yang juga dapat menjadi acuan untuk dilakukannya pembelajaran secara efektif (Reyes et al., 2012).

Tinggi rendahnya *student engagement* yang dimiliki mahasiswa sangat menentukan kesuksesan akademik mahasiswa tersebut. *Student engagement* merupakan salah satu faktor utama dalam meraih kesuksesan akademik, tetapi kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mempunyai *student engagement* rendah dalam mengikuti sistem pembelajaran di kelas (Fikrie & Ariani, 2019). *Student engagement* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *Student engagement* yaitu dinamika motivasi keterlibatan belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi *student engagement* yaitu dukungan orangtua (Neha & Joshi, 2011).

Motivasi belajar adalah sebuah bentuk dorongan yang dimiliki individu dengan ditandai adanya perubahan perilaku sehingga dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya (Dariyo, 2004). Ada beberapa aspek yang terdapat dalam motivasi belajar yaitu tekun untuk mencapai tujuannya, usaha untuk terus optimis, umpan balik, tanggung jawab dalam berkomitmen, serta berinisiatif ketika dalam proses pembelajaran (Diastama & Dewi, 2021) Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu sebuah dorongan yang terdapat dalam diri individu yang sesuai dengan kebutuhannya, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu dorongan atau rangsangan dari luar diri individu misalnya seperti lingkungan belajar, persaingan, hukuman, dan

hadiah. Faktor ekstrinsik dapat menjadi sebuah sorotan ketika pembelajaran online, seperti sebuah teguran, pujian, dan umpan balik yang diberikan oleh guru hal tersebut perlu didapatkan oleh siswa untuk dijadikan sebagai motivasi dari luar diri siswa tersebut, sehingga guru diharuskan menciptakan lingkungan belajar dengan baik agar siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan (Diastama & Dewi, 2021).

Menurunnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat diakibatkan karena adanya proses adaptasi dari pembelajaran normal ke pembelajaran online saat pandemi, serta diakibatkan oleh cara baru guru mengajar ketika proses pembelajaran *online*. Kualitas motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan berbeda dari waktu ke waktu dilihat dari konteks belajar dan cara guru ketika sedang mengajar (Diastama & Dewi, 2021), Perubahan pembelajaran akan berakibat pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran online dapat mempersulit siswa untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran. Rendahnya keterlibatan yang dimiliki siswa dalam proses belajar dan guru hanya sekedar memberikan tugas mengakibatkan siswa menjadi tidak semangat dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan ketika siswa yang keterlibatannya tinggi memiliki peran positif untuk meningkatkan prestasi (Sa'adah & Ariati, 2020). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Diastama & Dewi, 2021) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan salah satu variable yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan *student engagement*, terutam ketika pembelajaran *online*, dimana tidak ada pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh guru.

Dukungan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap seorang mahasiswa, seperti yang dikemukakan oleh (Neha & Joshi, 2011) bahwa dorongan dari orang tua dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran dan negosiasi dilingkungan akademik. Peran dukungan orang tua dapat diberikan ketika pelajar mengembangkan bentuk kedisiplinan belajar yang baik. Bukan sekedar bentuk perhatian namun dukungan orang tua juga dapat membentuk hubungan yang lebih harmonis dengan anak. Seperti yang dikemukakan oleh (Mutik, 2013) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat menunjang pembelajaran serta menimbulkan kebiasaan belajar yang baik. Selain itu dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kenyamanan belajar anak dilingkungan keluarga. Tanpa adanya dukungan orang tua akan berdampak negatif terhadap anak seperti yang disampaikan oleh (Ruholt et al., 2015) bahwa rendahnya dukungan dari orang tua akan mengakibatkan rendahnya *self-esteem* anak. (Chen, 2008) juga menyatakan bahwa anak yang memiliki dukungan orang tua yang rendah dapat berdampak pada rendahnya *student engagement* mahasiswa terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu peran dukungan orang tua dalam melakukan pendekatan pada anak didalam keluarga dapat memberikan motivasi dan mengerahkan tata krama dalam kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Dukungan Orang tua Terhadap Keterlibatan Mahasiswa

(*Student Engagement*) Pada Kegiatan Perkuliahan *Online*” dengan studi kasus Mahasiswa Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2017-2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi permasalahan yang diperoleh dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut

1. Keterbatasan dan kendala yang dialami mahasiswa saat pembelajaran *online* mengakibatkan rendahnya keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) pada kegiatan pembelajaran *online* dikelas.
2. Mahasiswa merasa malas dan bosan saat pembelajaran berlangsung hal tersebut menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
3. Mahasiswa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua berupa perhatian, pengertian serta fasilitas selama perkuliahan *online*.

## **C. Batasan Masalah**

Berikut adalah batasan masalah dari penelitian ini:

1. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2017-2020 yang melaksanakan pembelajaran secara *online*
2. Hanya pengaruh dukungan orang tua, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik terhadap keterlibatan siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini.

## **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi intrinsik berpengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran secara *online* pada mahasiswa Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2017-2020?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran secara *online* pada mahasiswa Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2017-2020?
3. Bagaimana dukungan orang tua berpengaruh terhadap *Student Engagement* dalam pembelajaran secara *online* pada mahasiswa Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2017-2020?
4. Bagaimana Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Dukungan Orang tua secara simultan berpengaruh terhadap *Student Engagement* saat pembelajaran kuliah *online* pada Mahasiswa Teknik Industri Angkatan 2017-2020?

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap *student engagement* (keterlibatan mahasiswa) selama perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap *student engagement* (keterlibatan mahasiswa) selama perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap *student engagement* (keterlibatan mahasiswa) selama perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang dimiliki motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan dukungan orang tua secara simultan terhadap *Student Engagement* (Keterlibatan Mahasiswa) saat pembelajaran kuliah *online* pada Mahasiswa Teknik Industri angkatan 2017-2020 Universitas Ahmad Dahlan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini:

1. Sebagai evaluasi prodi maupun universitas untuk menggunakan sistem kuliah *online*.
2. Sebagai bahan pertimbangan prodi ataupun universitas untuk mengembangkan sistem kuliah *online*.
3. Sebagai bahan evaluasi untuk dosen atau pengajar untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kuliah *online* yang telah disampaikan.